

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis. Penyakit degeneratif semakin berkembang karena menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan. Penyakit tidak menular sebagian besar termasuk dalam penyakit degeneratif yang terkait dengan proses penuaan. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik yang banyak mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas. Pada lansia merupakan kelompok yang sangat beresiko mengalami penyakit degeneratif (Swari, 2020).

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 penyakit tidak menular menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Pasien dengan penyakit degeneratif di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu, pada tahun 2007 sebanyak 9,4% menjadi 13,3% pada tahun 2013 (Kementrian Kesehatan, 2018). Penyakit degeneratif merupakan masalah terbesar pada lansia sehingga diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia penderita penyakit degeneratif tidak dapat beraktivitas. Di Amerika diperkirakan orang berumur di atas 60

tahun, 25% perempuan dan 15% pria akan memiliki gejala yang berkaitan dengan penyakit degeneratif. Di Indonesia sendiri hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam lima besar dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yaitu mencapai 18,1 juta jiwa atau 7,6% dari jumlah penduduk (Soreoso, 2014).

Penyakit sendi termasuk dalam penyakit terbanyak di dunia urutan ke-3. Osteoarthritis termasuk dalam penyakit sendi. Prevalensi *osteoarthritis* di dunia termasuk ke dalam kategori tinggi berkisar antara 2,3% hingga 11,3%, selain itu *osteoarthritis* merupakan penyakit muskuloletal yang sering terjadi yaitu pada urutan ke-12 diantara seluruh banyak penyakit yang ada (Ireneu et al, 2017). Survey yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2007 terdapat 151 juta jiwa pada seluruh dunia dan 24 juta jiwa pada kawasan Asia Tenggara yang menderita penyakit *osteoarthritis*. Prevalensi *osteoarthritis* akan terus meningkat seiring bertambahnya usia penderita. Di Indonesia angka *osteoarthritis* masih cukup tinggi yaitu mencapai 36,5 juta orang dimana prevalensi terbesar terjadi pada usia lebih dari 75 tahun yaitu sebesar 58,8%, pada usia 65-74 tahun sebesar 51,9%. Usia 55-64 tahun sebesar 45,0% dan usia 45-54 tahun sebesar 47,2% (Priharti & Mampuni, 2017). Dengan perhitungan DALY kualitas kehidupan lansia penderita *osteoarthritis* mengalami kemunduran

sehingga mencapai 100.000 pada laki-laki hanya 907,7 pada perempuan pada tahun 2013, berdasarkan perhitungan DALY 100.000 perempuan mencapai 1.327,4 penderita *osteoarthritis* (Swari et al, 2020).

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi yang paling sering mengenai tulang rawan kartilago yang paling sering ialah sobek dan ausnya lapisan permukaan kartilago, sehingga tulang tulang saling bergesekan, menyebabkan rasa sakit, bengkak dan sendi dapat kehilangan kemampuan bergerak. Lama kelamaan sendi juga akan kehilangan bentuk normalnya dan osteofit dapat tumbuh di ujung persendian. Jika *osteoarthritis* tidak mendapatkan penanganan yang baik dikhawatirkan dapat terjadi komplikasi yang lebih parah lagi yaitu dapat sangat mudah mengalami fraktur. *Osteoarthritis* juga merupakan penyebab utama kecacatan dan juga kelumpuhan pada lansia. Keadaan ini secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Marlina, 2015).

Adapun berbagai cara penanganan dan pencegahan yang dapat dilakukan ialah dilakukan dengan cara farmalogis ataupun non-farmalogis, terapifarmakologis ialah seperti *analgetik, kortikosteroid local, sistemik, kondropektif, biologic* dan juga pembedahan. Terapi non-farmalogis ini sangat dianjurkan agar dapat mengurangi nyeri, kaku, pembengkakan dan juga inflamasi

dini dan dapat mengendalikan apa yang menjadi faktor penyebab, misalnya edukasi, terapi fisik, diet atau penurunan berat badan dapat juga dilakukan terapi kompres hangat ataupun dengan bahan herbal lainnya (The American College of Rheumatology, ACR, 2012)

Lansia perlu mengetahui tentang *osteoarthritis* karena hal ini sangat penting bagi lansia, *osteoarthritis* yang banyak menyerang pada lansia dengan mengetahui banyak mengenai penyakit *osteoarthritis* akan sangat membantu lansia dalam menekan tingkat kekambuhannya akan tetapi masih banyak lansia di luar sana yang belum mengerti bagaimana penanganan *osteoarthritis* yang benar saat merasakan nyeri pada sendi mereka, penanganan *osteoarthritis* merupakan suatu cara yang dilakukan individu untuk memenuhi hidup dan mempertahankan kesehatan (Kurnia, 2009).

Terkadang membiarkan nyeri atau sakit yang mereka rasakan dan bahkan masih menganggap nyeri yang dialami adalah nyeri biasa. Dikarenakan pada lansia terdapat penurunan fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang penanganan *osteoarthritis* sehingga hal menjadi sangat penting, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui *literature review* yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang cara penanganan *osteoarthritis*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini ialah, bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang cara penanganan *osteoarthritis*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang penanganan *osteoarthritis* pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi *literature review* tentang tingkat pengetahuan penanganan *osteoarthritis* pada lansia
- b. Untuk menganalisa *literature review* yang sesuai tentang tingkat pengetahuan penanganan *osteoarthritis* pada lansia
- c. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia tentang penanganan *osteoarthritis*

D. Manfaat Penelitaian

1. Bagi IPTEK

Menambahkan wawasan di bidang IPTEK khususnya terkait *osteoarthritis*.

2. Insitusi (Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pada kategori keperawatan khususnya di bidang mata kuliah muskuloletal.

3. Bagi Peneliti

Hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap bagaimana pengetahuan lansia mengenai penyakit sendi dan bagaimana cara melakukan penanganan yang benar.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya lansia agar lebih mengetahui dan memperhatikan bagaimana penanganan *osteoarthritis*.